

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hary B. Kori'un lahir di Pati, Jawa Tengah. Pengarang menyelesaikan pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas di Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi, hingga 1992. Pengarang melanjutkan studi dan mengambil Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra (sekarang Fakultas Ilmu Budaya) Universitas Andalas, Padang. Pada tahun 2000 pengarang telah berpindah-pindah tempat tinggal dan menetap di Pekanbaru, Riau.

Pengarang mulai menulis cerita pendek pada tahun 1992 dengan karya pertama yang dimuat di *Harian Haluan*. Sejak saat itu pengarang beranggapan mempublikasikan sebuah karya di media sangat penting untuk menunjukkan bahwa karya itu telah melalui proses kurasi dan penilaian oleh orang lain. Karya-karya yang beragam mencakup cerpen serta novel yang telah dimuat dalam beberapa buku antologi pribadi dan bersama.

Hary B. Kori'un telah menerbitkan kumpulan cerpen tunggal yang sudah diterbitkan, di antaranya adalah *Tunggu Aku di Sungai Duku* (2012) *Tambang Nawah* (2020). Selain kumpulan cerpen, Hary B. Kori'un telah menulis beberapa novel yang sudah terbit, yaitu *Nyanyian Batanghari* (2005), *Jejak Hujan* (2005), *Nyanyi Sunyi dari Indragiri* (2006), *Malam, Hujan* (2007), *Mandiingin* (2008), *Nyanyian Kemarau* (2010), dan *Luka Tanah* (2014).

Pengarang juga telah memenangkan perlombaan menulis cerpen, novel, dan karya jurnalistik tingkat daerah maupun nasional. Pengarang pernah diundang dalam beberapa acara sastra seperti Pertemuan Sastrawan Nusantara (Kayu tanam 2007 dan Pekanbaru 2013), Kongres Cerpen Indonesia (2005 dan 2007), *Ubud Writers Readers Festival* (Bali, 2010), Pertemuan Penyair ASEAN-Korea (Pekanbaru, 2012), dan *Padang Biennale Literary Festival* (Padang, 2014).

Menurut Bagus bahwa seorang pengarang harus memiliki ide-ide untuk merakit karya sastra untuk menjadi karya yang bertujuan jelas. Pengarang mengatakan, jika seseorang telah membaca karya cerpen atau novel, pembaca akan mengetahui makna yang ada di dalam cerpen

tersebut. Salah satu cerpen yang berjudul “Tambang Nanah”, mengangkat permasalahan lingkungan yang timbul akibat pemanfaatan sumber daya alam. Aktivitas tambang minyak memberikan dampak merugikan, hilangnya mata pencaharian warga, dan tempat tinggal warga yang sebelumnya hidup dalam kedamaian dengan lingkungan sekitar. Hal ini peneliti akan dapat mencerminkan bagaimana ide-ide, unsur-unsur, makna, dan permasalahan yang dibangun oleh pengarang di kumpulan cerpen *Tambang Nanah*.

Judul buku kumpulan cerpen *Tambang Nanah* diambil dari salah satu cerpen yang berjudul “Tambang Nanah”. Kumpulan cerpen ini pertama kali diterbitkan oleh Palagan Pustaka Pekanbaru pada bulan Agustus 2020. Dalam kumpulan cerpen *Tambang Nanah* terdapat dua belas judul cerpen, yaitu: “Eliana”, “Tambang Nanah”, “Bumbu Cinta Asam Jawa”, “Wanita dengan Pisau Menancap di Dadanya”, “Sebuah Taman di Pusat Kota”, “Aida”, “Anggra”, “Aubade Perpisahan”, “Namaku Bonita”, “Perempuan Tua yang Suka Memegang Sabit”, “Solitude”, dan “Beginikah Caramu Menyelesaikan Cinta”.

Kumpulan cerpen *Tambang Nanah* memiliki tema tentang sosial dalam cerpen. Tema sosial yang peneliti temui di dalam kumpulan cerpen *Tambang Nanah* menceritakan tentang kesenjangan sosial, demontasi, kesenjangan hukum, lingkungan hidup, dan sebuah perjuangan yang dirangkai pengarang dengan kisah cinta.

Dari tema sosial di dalam kumpulan cerpen *Tambang Nanah* tersebut. Peneliti telah membandingkan dan merincikan tema sosial untuk penelitian ini. Beraneka ragam cerita peneliti temui di kumpulan cerpen *Tambang Nanah*, peneliti memilih enam cerpen untuk diteliti. Dalam enam cerpen ini telah mewakili struktur, unsurnya, serta permasalahannya secara detail. Hal ini penelitian dapat lebih fokus, terarah, dan berjalan dengan baik. Enam cerpen yang berjudul: “Eliana”, “Tambang Nanah”, “Bumbu Cinta Asam Jawa”, “Aida”, “Namaku Bonita”, dan “Beginikah Caramu Menyelesaikan Cinta?”.

Dari enam cerpen ini, permasalahan tentang sosial yang ingin disampaikan oleh pengarang yaitu menceritakan tentang korban bom Franco pada tahun 1937-1939, masalah kemiskinan serta luka yang mendalam di sebuah kampung halaman, perjuangan seorang terhadap para buruh pekerja, sudut pandang hewan yang digusur habitatnya, masalah pembunuhan dengan alasan cinta beda agama, dan masalah tsunami Aceh yang merubah kehidupan penduduk.



Kumpulan cerpen *Tambang Nanah* akan diteliti dengan menggunakan teori struktural dari Robert Stanton. Teori struktural dari Robert Stanton menjelaskan bahwa ada tiga sub judul untuk mengulas sebuah karya sastra yaitu, fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Pertama, fakta-fakta cerita terdiri dari karakter, alur, dan latar. Kedua, tema. Ketiga sarana-sarana sastra terdiri dari judul, sudut pandang, gaya, simbolisme, dan ironi. Peneliti akan meneliti fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra dari enam cerpen ini. Peneliti akan mengungkapkan unsur-unsur, hubungan antar unsur, dan makna yang tersembunyi di balik cerita yang beragam tersebut. Peneliti juga menggunakan bahan bacaan tambahan untuk membantu penelitian ini dalam segi memahami, membaca, menganalisis, dan menilai sebuah karya fiksi dari Dr. Pujiharto.

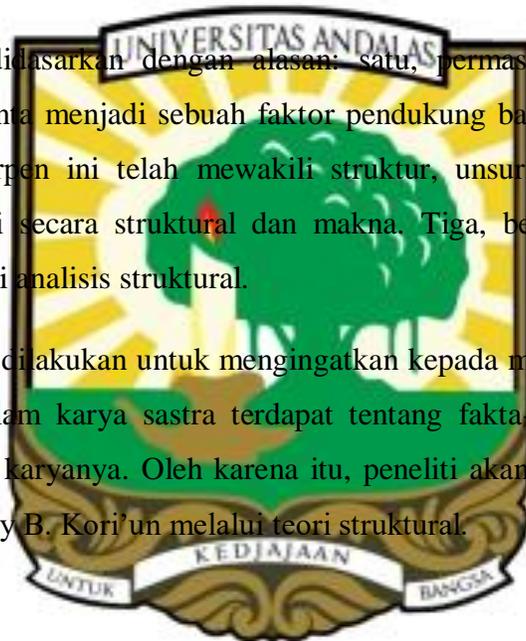
Objek penelitian didasarkan dengan alasan: satu, permasalahan tentang sosial yang diselimuti dengan kisah cinta menjadi sebuah faktor pendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dua, enam cerpen ini telah mewakili struktur, unsurnya, serta permasalahannya secara detail untuk diteliti secara struktural dan makna. Tiga, belum ada peneliti lain yang mengkaji cerpen ini melalui analisis struktural.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengingatkan kepada masyarakat dan terutama bagi peneliti sendiri bahwa dalam karya sastra terdapat tentang fakta-fakta dan isu sejarah yang diangkat pengarang dalam karyanya. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji kumpulan cerpen *Tambang Nanah* karya Hary B. Kori'un melalui teori struktural.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat diutarakan menjadi:

1. Bagaimana unsur struktural pada enam cerpen dalam kumpulan cerpen *Tambang Nanah* karya Hary B. Kori'un?
2. Bagaimana makna menyeluruh dalam enam cerpen dari kumpulan cerpen *Tambang Nanah* karya Hary B. Kori'un?



### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan unsur struktural pada enam cerpen dalam kumpulan cerpen *Tambang Nanah* karya Hary B. Kori'un?
2. Menjelaskan makna menyeluruh dalam enam cerpen dari kumpulan cerpen *Tambang Nanah* karya Hary B. Kori'un?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

#### 1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu Sastra Indonesia, terutama dalam penelitian sebuah karya sastra dengan kajian struktural pada karya. Penelitian ini juga dapat bermanfaat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis struktural dalam karya sastra.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan pembaca dan memberikan penjelasan untuk memahami analisis struktural dalam kumpulan cerpen *Tambang Nanah* karya Hary B. Kori'un. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cerminan dalam hubungan masyarakat.

### 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Dalam penelitian ini digunakan beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas sebuah karya sastra dari Hary B Koriun sebagai acuan dan sumber bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

“Eksplorasi Lingkungan Alam dalam Kumpulan Cerpen *Tambang Nanah* Karya Hary B. Kori'un (Kajian Ekokritik Sastra)” dalam skripsi yang ditulis oleh Irhas (2021), jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Penelitian ini membahasempat buah



cerpen yang berjudul “Tambang Nanah”, “Anggra”, “Namaku Bonita”, dan “Taman di Sebuah Pusat Kota”. Ditemukan tentang kerusakan akibat eksploitasi alam sehingga berdampak bagi tokoh dan fisiknya berakibatkan krisis ekologis dalam cerpen yaitu: tempat tinggal, hutan belantara, bencana, polusi, hewan, dan bumi.

Hubungan objek penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang kumpulan cerpen Hary B. Kori'un, hanya memiliki perbedaan sampel yang diteliti dan penelitian ini menggunakan teori eksploitasi lingkungan.

“Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Malam, Hujan* karya Hary B. Kori'un (Tinjauan Psikologi Sastra)” dalam Jurnal yang ditulis oleh Winda Sutra Dewi, dan kawan-kawan (2015) jurusan Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Penelitian ini peneliti tentang konflik batin tentang tokoh yang bernama Iman yaitu: konflik melawan orang, melawan orang lain, dan melawan alam. Hubungan objek penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama meneliti tentang karya Hary B. Kori'un, tetapi penelitian ini meneliti novel Hary B. Kori'un dan menggunakan teori psikologi sastra.

Dari penelitian terdahulu yang telah membahas karya dari Hary B. Kori'un sangat membantu untuk penelitian ini. Peneliti dapat memahami baik dari cara karya itu dibangun. Penelitian terdahulu membahas eksploitasi lingkungan dan konflik batin dari karya Hary B. Kori'un, sehingga peneliti menggunakan teori struktural yang dapat membuat penelitian ini fokus pada hal berbeda dan akan menemukan sisi baru dalam struktur cerita yang belum tercakup oleh penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas dan menggunakan tentang analisis struktural dari Robert Stanton sebagai acuan dan sumber bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

“Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono (Tinjauan Struktural)”, dalam skripsi yang ditulis oleh Aisyah Aini (2021), jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Tokoh utama yang bernama Sarwono. Alur yang digunakan dalam “Novel Hujan Bulan Juni” ialah maju. Latar di Indonesia dan Jepang, sekitar tahun 2010-2015. Latar sosial, Sarwono keturunan Jawa asli sedangkan Pingkan keturunan Jawa dan Manado. Konfliknya ialah Sarwono mengalami kecemasan terhadap cintanya kepada Pingkan tentang

unsur agama, suku, dan budaya yang berbeda. Sudut pandang ialah orang ketiga. Temanya ialah perbedaan keyakinan yang terhubung dalam persoalan percintaan. Penelitian ini sama menggunakan teori struktural dari Robert Stanton.

“Pola Konflik Tokoh Utama pada Kumpulan Cerita Pendek *Di Dalam Lembah Kehidupan* Karya Hamka (Tinjauan Struktural)”, dalam skripsi yang ditulis oleh Mira Sintia (2021), jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Penelitian meneliti tentang kumpulan cerpen *Di Dalam Lembah Kehidupan* yang berjudul “Anak yang Ditinggalkan”, “Encik Utih”, dan “Istri Tua”. Memiliki permasalahan eskternal tokoh dengan calon suami, perbedaan pendapat orang tua, percecokan keluarga dan kawan-kawan dari suami dan permasalahan dengan orang rumah yang ditumpangi. Penelitian ini menggunakan teori struktural dari Robert Stanton.

“Analisis Struktural Novel *Inyik Sang Pejuang* Karya Khairul Jasmi (Tinjauan Struktural)” dalam Skripsi yang ditulis oleh Bobby Chandra (2021), jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Novel *Inyik Sang Pejuang* sang tokoh bernama Sulaiman memiliki sifat bijak dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Sulaiman berasal dari keluarga seorang ulama yaitu ayah dan kakeknya. Latar tempat di Canduang, pada tahun 1871 M – 1970 M, dan sosialnya pada masa penjajahan Belanda di Daerah Minangkabau. Sudut pandang dari orang ketiga. Temanya tentang perjuangan dan penjajahan. Penelitian ini menggunakan teori struktural dari Robert Stanton.

“Analisis Kajian Struktural dalam Novel *Maryamah Karpov* Karya Andrea Hirata (Tinjauan Struktural)” dalam artikel yang ditulis oleh Nova Andarini (2018), jurusan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan. Tokoh utama yang bernama Ikal. Latar ceritanya di Warung Kopi *Usah Kau kenang lagi*, kedua Sungai Linggang di Desa Linggang, Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitang Timur, ketiga di SD Muhammadiyah (Sekolah Laskar Pelangi), keempat Pulau Batuan. Pada latar waktu pagi hari, sore hari, dan malam hari. Temanya adalah sebuah perjuangan seseorang demi mencari cinta sejatinya. Penelitian ini menggunakan teori struktural Robert Stanton.

“Analisis Struktural Dan Nilai-Nilai Dalam Novel *Air Mata Terakhir Bunda* Karya Kirana Kejora (Tinjauan Struktural), dalam skripsi yang ditulis oleh Febry Milano (2022),

jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Tokoh utama bernama Delta, lahir dari keluarga sederhana. Delta sosok anak yang mencintai ibunya dan menggantikan posisi ayahnya. Ibunya bernama Sriyani sangatlah gigih untuk mendidik anaknya hingga sukses. Alur yang digunakan maju mundur atau campuran, pada ceritanya menceritakan tentang masa Delta dewasa, Delta anak-anak, lalu Delta dewasa.

Latar di Jakarta dan di Sidoarjo. Pada latar sosial, Sriyani yang berjuang untuk menghadapi kondisi sulit dan mengusahakan apapun untuk anaknya. Temanya ialah perjuangan seorang ibu untuk anaknya. Sudut pandang yang terjadi ialah orang ketiga tidak terbatas. Penelitian ini memasukan nilai-nilai tentang religius, nilai moral, nilai sosial, nilai estetika, nilai kebudayaan. Penelitian ini sama dengan penelitian saya menggunakan teori struktural dari Robert Stanton.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan analisis struktural dari Robert Stanton. Peneliti juga menggunakan teori struktural dari Robert Stanton dan sebagai tambahan pembelajaran untuk memahami teori Robert Stanton dan tambahan memahami kajian fiksi dari Dr Pujiharto untuk meneliti unsur-unsur dalam karya Hary B. Kori'un.

Penelitian ini akan memperhatikan fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. penelitian ini memanfaatkan penelitian terdahulu sebagai dasar untuk memahami unsur-unsur yang penting dalam cerita. Meskipun demikian, ada perbedaan fokus yang muncul dari karya yang akan peneliti teliti dan semoga memberikan hal lebih bermanfaat dari karya yang akan diteliti.



## **1.6. Landasan Teori**

Penelitian Kumpulan Cerpen *Tambang Nanah* karya Hary B Kori'un menggunakan teori analisis struktural.

### **1.6.1. Teori Robert Stanton**

Teori yang digunakan menyelesaikan penelitian ini menggunakan teori dari Robert Stanton untuk menjawab masalah-masalah yang tertera di rumusan masalah.

Stanton (2012) terdapat unsur-unsur yang menjadi tiga bagian yaitu fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Pertama, fakta cerita adalah elemen-elemen yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita.

#### **1.6.1.1. Fakta Cerita**

Fakta cerita terdiri atas karakter, alur, dan latar.

a. Tokoh atau karakter dipakai untuk merujuk pada individu yang tergambarkan dalam cerita sehingga merujuk kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu lainnya.

b. Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita. Alur biasanya terbatas pada peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan penyebab yang berdampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, 2012:26).

c. Latar merupakan sebuah lingkungan yang melingkupi dari sebuah peristiwa dalam cerita yang sedang berlangsung. Latar juga berwujud dekorasi, berwujud waktu, dan latar juga berpengaruh pada karakter. Latar juga menjadi representasi tema. Latar memiliki daya yang memunculkan sebuah tone dan mode emosional yang melingkupi pada sang karakter.



#### **1.6.1.2. Tema**

Tema merupakan sebuah aspek cerita yang sejajar dengan makna dan menjadi sebuah pengalaman manusia yang begitu diingat (Stanton, 2012:36). Keberadaan tema membuat cerita lebih fokus, menyatu, mengerucut, dan bagian awal sampai akhir akan menjadi pas, sesuai, dan memuaskan (Stanton, 2012:37).

#### **1.6.1.3. Sarana Sastra**

Sarana sastra merupakan metode pengarang yang memilih dan menyusun secara detail agar menjadi pola-pola yang bermakna (Stanton, 2012:46). Sarana cerita terdiri dari atas judul, sudut pandang, gaya, simbolisme dan ironi.

a. Judul secara keseluruhan berhubungan dengan cerita, karena menunjukkan karakter, latar, dan tema. Judul juga dapat berupa sindiran pada sebuah kondisi yang ingin dikritisi oleh pengarang dalam cerita (Stanton, 2012: 51-52).

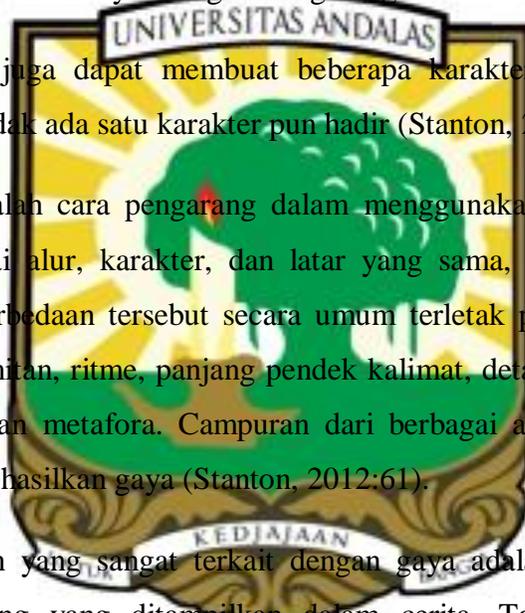
b. Sudut pandang Stanton membagi menjadi empat tipe, pertama tokoh utama bercerita dengan kata-katanya sendiri. Kedua 'orang pertama-sampingan' cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan). Ketiga, pada 'orang ketiga terbatas' pengarang mengacu pada semua karakter dan emosinya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu karakter saja. Keempat, pada orang ketiga tidak terbatas pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga.

Pengarang juga dapat membuat beberapa karakter melihat, mendengar, atau berpikir atau saat tidak ada satu karakter pun hadir (Stanton, 2012:53-54).

c. Gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Meski dua orang pengarang memakai alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan keduanya bisa sangat berbeda. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada bahasa dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, panjang pendek kalimat, detail, humor, kekonkretan, dan banyaknya Imaji dan metafora. Campuran dari berbagai aspek di atas (dengan kadar tertentu) akan menghasilkan gaya (Stanton, 2012:61).

Satu elemen yang sangat terkait dengan gaya adalah tone. Tone adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. Tone bisa menampak dalam berbagai wujud, baik yang ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan (Stanton, 2012: 63).

d. Simbolisme dapat memunculkan tiga efek yang pertama, sebuah simbol yang muncul pada satu kejadian penting dalam cerita menunjukkan makna peristiwa tersebut. Dua, simbol yang ditampilkan berulang-ulang mengingatkan kita akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita. Tiga, sebuah simbol yang berbeda-beda akan membantu kita menemukan tema (Stanton, 2012: 65).



e. Ironi dapat ditemukan dalam hampir cerita, ironi dapat memperkaya cerita seperti menjadikannya menarik, menghadirkan efek-efek tertentu, humor atau *pathos*, memperdalam karakter, merekatkan struktur alur, menggambarkan sifat pengarang, dan menguatkan tema.

## 1.7. Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah suatu riset untuk menentukan cara penelitian di dalam pemaparan suatu teori yang akan digunakan untuk meneliti objek. Setiap fungsi metode akan menyederhanakan suatu masalah, sehingga menjadi mudah untuk dipahami dan diselesaikan. Penelitian ini menggunakan metode dari teori Struktural Robert Stanton dengan cara mendiskripsikan unsur-unsur yang dibangun di dalam objek.

Teknik merupakan suatu alat penelitian yang secara langsung berinteraksi dengan objek penelitian. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik yang terdiri dari:

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan dan pemahaman dari perkata, kalimat, dan paragraf pada kumpulan cerpen *Tambang Nanah* karya Hary B Kori'un.

### 2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menganalisis struktural dari kumpulan cerpen *Tambang Nanah* karya Hary B Kori'un. Selain itu, makna yang terkandung dalam cerpen juga dianalisis.

### 3. Teknik penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data disajikan secara deskriptif menggunakan kata-kata tertulis. Penelitian ini mengandalkan studi kepustakaan sebagai sumber data. Data yang diperoleh terdiri dari data primer berupa kumpulan cerpen *Tambang Nanah* karya Hary B Kori'un, serta data sekunder berupa buku-buku, artikel, jurnall, dan tulisan terkait objek penelitian.



## 1.8. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Analisis struktural pada enam cerpen di kumpulan Tambang Nanah karya Hary B Kori'un.

Bab III : Makna menyeluruh pada enam cerpen di kumpulan Tambang Nanah karya Hary B Kori'un.

Bab IV : Simpulan dan saran.

